



**INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA**

*Indonesian Institute of Certified Public Accountants*

---

---

**STANDAR AUDIT (“SA”) 505**

---

---

**KONFIRMASI EKSTERNAL**

---

---

I  
A  
P  
I

**INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA**

**DEWAN STANDAR PROFESI**

**2008 – 2012**

Kusumaningsih Angkawidjaja	Ketua
Handri Tjendra	Wakil Ketua
Dedy Sukrisnadi	Anggota
Fahmi	Anggota
Godang Parulian Panjaitan	Anggota
Johannes Emile Runtuwene	Anggota
Lolita R. Siregar	Anggota
Renie Feriana	Anggota
Yusron Fauzan	Anggota

## STANDAR AUDIT 505 KONFIRMASI EKSTERNAL

(Berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal: (i) 1 Januari 2013 (untuk Emiten), atau (ii) 1 Januari 2014 (untuk entitas selain Emiten). Penerapan dini dianjurkan untuk entitas selain Emiten.)

### DAFTAR ISI

	Paragraf
<b>Pendahuluan</b>	
Ruang Lingkup .....	1
Prosedur Konfirmasi Eksternal untuk Memperoleh Bukti Audit .....	2-3
Tanggal Efektif .....	4
<b>Tujuan</b> .....	5
<b>Definisi</b> .....	6
<b>Ketentuan</b>	
Prosedur Konfirmasi Eksternal .....	7
Penolakan Manajemen untuk Mengizinkan Auditor Mengirimkan Permintaan Konfirmasi .....	8-9
Hasil Prosedur Konfirmasi Eksternal .....	10-14
Konfirmasi Negatif .....	15
Pengevaluasian atas Bukti yang Diperoleh .....	16
<b>Materi Penerapan dan Penjelasan Lain</b>	
Prosedur Konfirmasi Eksternal .....	A1-A7
Penolakan Manajemen untuk Mengizinkan Auditor Mengirimkan Permintaan Konfirmasi .....	A8-A10
Hasil Prosedur Konfirmasi Eksternal .....	A11-A22
Konfirmasi Negatif .....	A23
Pengevaluasian atas Bukti yang Diperoleh .....	A24-A25

Standar Audit ("SA") 505, "Konfirmasi Eksternal" harus dibaca bersamaan dengan SA 200, "Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit."

## Pendahuluan Ruang Lingkup

1. Standar Audit ("SA") ini berhubungan dengan penggunaan prosedur konfirmasi eksternal oleh auditor untuk memperoleh bukti audit berdasarkan ketentuan SA 330<sup>1</sup> dan SA 500.<sup>2</sup> Hal ini tidak ditujukan untuk meminta keterangan tentang litigasi dan klaim, yang dibahas dalam SA 501.<sup>3</sup>

## Prosedur Konfirmasi Eksternal untuk Memperoleh Bukti Audit

2. SA 500 mengindikasikan bahwa keandalan bukti audit dipengaruhi oleh sumber dan sifatnya, dan ini tergantung pada kondisi individual yang dari situ bukti audit tersebut diperoleh.<sup>4</sup> SA juga mencakup generalisasi berikut yang relevan terhadap bukti audit:<sup>5</sup>

- Bukti audit lebih andal ketika diperoleh dari sumber independen di luar entitas.
- Bukti audit yang diperoleh secara langsung oleh auditor lebih andal daripada bukti audit yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui penarikan kesimpulan.
- Bukti audit lebih andal dalam bentuk format dokumen, baik dalam bentuk kertas, elektronik atau media lainnya.

Oleh karena itu, tergantung pada kondisi audit, bukti audit dalam bentuk konfirmasi eksternal yang diperoleh auditor secara langsung dari pihak yang dikonfirmasi dapat lebih andal dibandingkan dengan bukti audit dari pihak internal entitas. SA ini bertujuan untuk membantu auditor dalam mendesain dan melakukan prosedur konfirmasi eksternal untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal.

3. SA lainnya mengakui pentingnya konfirmasi eksternal sebagai bukti audit, sebagai contoh:
  - SA 330 membahas tanggung jawab auditor untuk mendesain dan mengimplementasikan respons secara keseluruhan terhadap risiko kesalahan penyajian material yang telah ditentukan pada tingkat laporan keuangan, dan untuk mendesain dan melaksanakan prosedur audit lanjutan yang sifat, saat dan luasnya didasarkan pada, dan responsif terhadap, risiko kesalahan penyajian material yang telah ditentukan pada tingkat asersi.<sup>6</sup> Di samping itu, SA 330 mensyaratkan bahwa, terlepas dari risiko kesalahan penyajian material yang telah ditentukan, auditor mendesain dan melaksanakan prosedur substantif untuk setiap golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan material. Auditor juga disyaratkan untuk mempertimbangkan apakah prosedur konfirmasi eksternal harus dilakukan sebagai prosedur audit substantif.<sup>7</sup>
  - SA 330 mensyaratkan auditor untuk memperoleh bukti audit yang lebih meyakinkan dengan semakin tingginya tingkat risiko yang ditentukan oleh auditor.<sup>8</sup> Untuk melakukan ini, auditor dapat meningkatkan kuantitas bukti atau memperoleh bukti audit yang lebih relevan atau andal, atau keduanya. Sebagai contoh, auditor dapat lebih menekankan untuk memperoleh bukti secara langsung dari pihak ketiga atau memperoleh bukti pendukung dari beberapa sumber independen. SA 330 juga mengindikasikan bahwa prosedur konfirmasi eksternal dapat membantu auditor dalam memperoleh bukti audit dengan tingkat keandalan tinggi yang diperlukan oleh

<sup>1</sup> SA 330, "Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai."

<sup>2</sup> SA 500, "Bukti Audit."

<sup>3</sup> SA 501, "Bukti Audit - Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan."

<sup>4</sup> SA 500, paragraf A5.

<sup>5</sup> SA 500, paragraf A31.

<sup>6</sup> SA 330, paragraf 5-6.

<sup>7</sup> SA 330, paragraf 18-19.

<sup>8</sup> SA 330, paragraf 7(b).

auditor untuk merespons risiko signifikan atas kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.<sup>9</sup>

- SA 240 mengindikasikan bahwa auditor dapat mendesain permintaan konfirmasi untuk memperoleh tambahan informasi pendukung sebagai respons atas risiko kesalahan penyajian material yang telah ditentukan disebabkan oleh kecurangan pada tingkat asersi.<sup>10</sup>
- SA 500 mengindikasikan bahwa informasi pendukung yang diperoleh dari suatu sumber independen, seperti konfirmasi eksternal, dapat menambah tingkat keyakinan auditor dibandingkan bukti yang ada dalam catatan akuntansi atau dari representasi manajemen.<sup>11</sup>

### Tanggal Efektif

4. SA ini berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal: (i) 1 Januari 2013 (untuk Emiten), atau (ii) 1 Januari 2014 (untuk entitas selain Emiten). Penerapan dini dianjurkan untuk entitas selain Emiten.

### Tujuan

5. Tujuan auditor, ketika menggunakan prosedur konfirmasi eksternal, adalah untuk mendesain dan melaksanakan prosedur tersebut untuk memperoleh bukti audit relevan dan andal.

### Definisi

6. Untuk tujuan SA ini, istilah berikut memiliki makna seperti di bawah ini:
  - **Konfirmasi eksternal:** Bukti audit yang diperoleh sebagai suatu respons tertulis langsung kepada auditor dari pihak ketiga (pihak yang dikonfirmasi), baik dalam bentuk kertas, atau secara elektronik atau media lainnya.
  - **Permintaan konfirmasi positif:** Suatu permintaan konfirmasi kepada pihak ketiga untuk merespons secara langsung kepada auditor yang menunjukkan apakah pihak yang dikonfirmasi tersebut setuju atau tidak setuju dengan informasi yang terdapat dalam permintaan konfirmasi, atau menyediakan informasi yang diminta.
  - **Permintaan konfirmasi negative:** Suatu permintaan konfirmasi kepada pihak ketiga untuk merespons secara langsung kepada auditor hanya jika pihak yang dikonfirmasi tidak setuju dengan informasi yang terdapat dalam permintaan konfirmasi.
  - **Tanpa respons:** Suatu kegagalan dari pihak yang dikonfirmasi untuk merespons, sebagian atau secara penuh, terhadap permintaan konfirmasi positif, atau sebuah permintaan konfirmasi yang kembali karena tidak sampai ke tangan pihak yang dikonfirmasi.
  - **Penyimpangan:** Suatu respons yang menunjukkan perbedaan antara informasi yang diminta untuk dikonfirmasi atau informasi yang terdapat dalam catatan entitas, dengan informasi yang disediakan oleh pihak yang dikonfirmasi.

### Ketentuan

#### Prosedur Konfirmasi Eksternal

7. Pengguna menggunakan prosedur konfirmasi eksternal, auditor harus tetap menjaga pengendalian atas permintaan konfirmasi eksternal, termasuk:
  - (a) Menentukan informasi yang dikonfirmasi atau yang diminta; (Ref: Para. A1)
  - (b) Memilih pihak yang tepat untuk dikonfirmasi; (Ref: Para. A2)

<sup>9</sup> SA 330, paragraf A53.

<sup>10</sup> SA 240, "Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan," paragraf A37.

<sup>11</sup> SA 500, paragraf A8–A9.

- (c) Mendesain permintaan konfirmasi, termasuk menentukan apakah permintaan telah dialamatkan dengan tepat dan berisi informasi jawaban untuk dikirimkan secara langsung kepada auditor; dan (Ref: Para. A3-A6)
- (d) Mengirimkan permintaan, termasuk permintaan tindak lanjut jika berlaku, kepada pihak yang dikonfirmasi. (Ref: Para. A7)

#### **Penolakan Manajemen untuk Mengizinkan Auditor Mengirimkan Permintaan Konfirmasi**

8. Jika manajemen menolak untuk mengizinkan auditor mengirimkan permintaan konfirmasi, maka auditor harus melakukan hal berikut:
  - (a) Meminta keterangan tentang alasan manajemen untuk menolak, dan mencari bukti audit tentang validitas dan memadainya alasan tersebut; (Ref: Para. A8)
  - (b) Mengevaluasi implikasi penolakan manajemen atas penilaian auditor terhadap risiko kesalahan penyajian material yang relevan, termasuk risiko kecurangan, dan sifat, saat dan luas prosedur audit lain lanjutan; dan (Ref: Para. A9)
  - (c) Melakukan prosedur audit alternatif yang didesain untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal. (Ref: Para. A10)
  
9. Jika auditor menyimpulkan bahwa penolakan manajemen untuk mengizinkan auditor mengirim permintaan konfirmasi adalah tidak masuk akal, atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang relevan dan andal dari prosedur audit alternatif, auditor harus mengomunikasikan hal tersebut dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola berdasarkan SA 260.<sup>12</sup> Auditor harus juga mempertimbangkan implikasi terhadap audit dan opini auditor berdasarkan SA 705.<sup>13</sup>

#### **Hasil Prosedur Konfirmasi Eksternal**

##### *Keandalan Respons terhadap Permintaan Konfirmasi*

10. Jika auditor mengidentifikasi faktor yang menimbulkan keraguan atas keandalan respons terhadap permintaan konfirmasi, auditor harus mendapatkan bukti audit lanjutan untuk menghilangkan keraguan itu. (Ref: Para. A11-A16)
  
11. Jika auditor menentukan bahwa respons terhadap permintaan konfirmasi tidak dapat diandalkan, maka auditor harus mengevaluasi implikasi tersebut atas penilaian risiko kesalahan penyajian material yang relevan, termasuk risiko kecurangan, dan sifat, waktu dan luas prosedur audit lain. (Ref: Para. A17)

##### *Tanpa Respons*

12. Dalam kasus tanpa respons, auditor harus melakukan prosedur audit alternatif untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal. (Ref: Para. A18-A19)

##### *Pengguna Respons terhadap Konfirmasi Positif Diperlukan untuk Memperoleh Bukti Audit yang Cukup dan Tepat*

13. Jika auditor telah menentukan bahwa respons terhadap permintaan konfirmasi positif diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan layak, prosedur audit alternatif tidak akan menyediakan bukti audit yang diperlukan oleh auditor. Jika auditor tidak memperoleh konfirmasi seperti itu, maka auditor harus menentukan implikasi tersebut atas audit dan pendapat auditor berdasarkan SA 705. (Revisi) (Ref: Para. A20)

##### *Penyimpangan*

<sup>12</sup> SA 260, "Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola," paragraf 16.

<sup>13</sup> SA 705, "Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen."

14. Auditor harus melakukan investigasi penyimpangan untuk menentukan apakah hal itu merupakan indikasi adanya kesalahan penyajian. (Ref: Para. A21-A22)

### Konfirmasi Negatif

15. Konfirmasi negatif merupakan bukti audit yang kurang meyakinkan dibandingkan konfirmasi positif. Oleh karena itu auditor tidak boleh menggunakan permintaan konfirmasi negatif sebagai prosedur audit substantif tunggal untuk yang ditujukan untuk suatu risiko yang ditentukan kesalahan penyajian material pada tingkat asersi kecuali jika terdapat semua hal berikut: (Ref: Para. A23)
- Auditor telah menentukan risiko kesalahan penyajian material adalah rendah dan telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang efektivitas operasi pengendalian yang relevan dengan asersi;
  - Populasi unsur-unsur yang diterapi prosedur konfirmasi negatif terdiri dari sejumlah besar saldo akun, transaksi, atau kondisi yang kecil dan homogen;
  - Diharapkan suatu tingkat penyimpangan sangat rendah; dan
  - Auditor tidak menyadari keadaan atau kondisi yang akan menyebabkan penerima permintaan konfirmasi negatif mengabaikan permintaan konfirmasi.

### Pengevaluasian atas Bukti yang Diperoleh

16. Auditor harus mengevaluasi apakah hasil prosedur konfirmasi eksternal merupakan bukti audit yang relevan dan andal atau apakah bukti audit lebih lanjut diperlukan. (Ref: Para A24-A25)

\*\*\*

### Materi Penerapan dan Penjelasan Lain Prosedur Konfirmasi Eksternal

*Menentukan Informasi yang akan Dikonfirmasi atau Diminta (Ref: Para.7 (a))*

- A1. Prosedur konfirmasi eksternal sering kali dilakukan untuk mengonfirmasi atau meminta informasi tentang saldo akun dan unturnya. Konfirmasi dapat juga digunakan untuk mengonfirmasi ketentuan dalam perjanjian, kontrak atau transaksi antara entitas dengan pihak lain, atau untuk mengonfirmasi tidak adanya kondisi tertentu seperti perjanjian tambahan (*side agreement*).

*Momilih Pihak yang Tepat untuk Dikonfirmasi (Ref. Para.7(b))*

- A2. Respons atas permintaan konfirmasi merupakan bukti audit yang lebih relevan dan andal pengguna permintaan konfirmasi dikirimkan kepada pihak yang dikonfirmasi, yang diyakini oleh auditor mengetahui tentang informasi yang dikonfirmasi. Sebagai contoh, seorang personel institusi keuangan yang berpengalaman tentang transaksi atau pengaturan yang kepadanya permintaan konfirmasi ditujukan merupakan orang yang paling tepat di institusi keuangan tersebut untuk diminta konfirmasi.

*Mendesain Permintaan Konfirmasi (Ref: Para. 7(c))*

- A3. Format permintaan konfirmasi dapat secara langsung memengaruhi tingkat respons konfirmasi, keandalan dan sifat dari bukti audit yang diperoleh dari repons.
- A4. Faktor yang dipertimbangkan pada saat mendesain permintaan konfirmasi mencakup:
- Asersi yang ingin dituju.
  - Risiko kesalahan penyajian material yang teridentifikasi spesifik, termasuk risiko kecurangan.

- Susunan dan penyajian permintaan konfirmasi.
  - Pengalaman sebelumnya tentang audit atau perikatan serupa.
  - Metode komunikasi (sebagai contoh dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lainnya).
  - Otorisasi manajemen atau dorongan kepada pihak yang dikonfirmasi untuk merespons kepada auditor. Pihak yang dikonfirmasi hanya akan bersedia untuk merespons permintaan konfirmasi yang berisi otorisasi manajemen.
  - Kemampuan pihak yang dikonfirmasi untuk merespons atau menyediakan informasi yang diminta (sebagai contoh, jumlah faktur seara individual dibandingkan total saldo).
- A5. Sebuah permintaan konfirmasi eksternal positif meminta pihak yang dikonfirmasi untuk menjawab kepada auditor dalam semua kasus, dengan menunjukkan persetujuan pihak yang dikonfirmasi dengan informasi yang diberikan, atau dengan menanyakan pihak yang dikonfirmasi untuk menyediakan informasi. Suatu respons terhadap sebuah permintaan konfirmasi positif biasanya diharapkan sebagai bukti audit yang andal. Namun ada risiko bahwa pihak yang dikonfirmasi mungkin membalas permintaan konfirmasi tanpa melakukan verifikasi apakah informasi adalah benar. Auditor dapat mengurangi risiko ini dengan menggunakan permintaan konfirmasi positif yang tidak menyatakan jumlah (atau informasi lainnya) dalam permintaan konfirmasi, dan menanyakan pihak yang dikonfirmasi untuk mengisi jumlah atau melengkapi informasi lainnya. Di sisi lain, penggunaan metode permintaan konfirmasi kosong mungkin dapat mengakibatkan tingkat respons yang rendah karena adanya usaha tambahan yang diperlukan oleh pihak yang dikonfirmasi.
- A6. Penentuan bahwa permintaan telah dialamatkan secara tepat termasuk memeriksa validitas beberapa atau semua yang dituju oleh permintaan konfirmasi sebelum konfirmasi dikirimkan.
- Monindaklarjuti Permintaan Konfirmasi (Ref: Para. 7 (d))*
- A7. Auditor dapat mengirimkan permintaan konfirmasi tambahan pengguna jawaban untuk permintaan sebelumnya belum diterima dalam waktu yang wajar. Sebagai contoh, auditor dapat, setelah melakukan verifikasi ulang atas akurasi alamat awal, mengirimkan tambahan permintaan atau permintaan tindak lanjut.

### **Penolakan Manajemen untuk Mengizinkan Auditor dalam Mengirimkan Permintaan Konfirmasi**

#### *Kewajaran atas Penolakan Manajemen (Ref: Para. 8 (a))*

- A8. Suatu penolakan oleh manajemen untuk mengizinkan auditor untuk mengirimkan permintaan konfirmasi merupakan pembatasan atas bukti audit yang diharapkan untuk peroleh auditor. Oleh karena itu, auditor diharuskan untuk menanyakan alasan pembatasan tersebut. Suatu alasan umum yang dikemukakan adalah adanya sengketa hukum atau proses negosiasi dengan pihak yang dimaksudkan untuk dikonfirmasi, oleh karena itu dapat menyebabkan permintaan konfirmasi tidak tepat waktu. Auditor harus mencari bukti audit atas validitas dan kewajaran alasan tersebut karena risiko penolakan manajemen tersebut mungkin mengindikasikan manajemen sedang mencoba untuk menolak akses auditor ke bukti audit yang dapat mengungkapkan kecurangan atau kesalahan.



*Implikasi untuk Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material (Ref: Para. 8(b))*

A9. Auditor dapat menyimpulkan dari evaluasi dalam paragraf 8(b) bahwa hal itu akan tepat untuk merevisi penilaian risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi dan modifikasi prosedur audit yang telah direncanakan berdasarkan SA 315.<sup>14</sup> Sebagai contoh, jika alasan manajemen meminta untuk tidak melakukan konfirmasi adalah tidak masuk akal, ini dapat mengindikasikan faktor risiko kecurangan yang membutuhkan evaluasi berdasarkan SA 240.<sup>15</sup>

*Prosedur Audit Alternatif (Ref: Para. 8(c))*

A10. Prosedur audit alternatif yang dilakukan dapat saja serupa dengan prosedur untuk konfirmasi yang tak dibalas yang ada dalam paragraf A18-A19 pada SA ini. Prosedur tersebut juga memperhitungkan hasil evaluasi auditor dalam paragraf 8(b).

**Hasil Prosedur Konfirmasi Eksternal***Keandalan Respons terhadap Permintaan Konfirmasi (Ref: Para. 10)*

A11. SA 500 menunjukkan bahwa meskipun pengguna bukti audit diperoleh dari berbagai sumber eksternal entitas, keadaan mungkin ada yang berdampak pada keandalannya.<sup>16</sup> Semua repons konfirmasi membawa beberapa risiko dari intersepsi, perubahan, atau kecurangan. Risiko tersebut ada terlepas apakah balasan diperoleh dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lainnya. Faktor yang mungkin menunjukkan keraguan atas keandalan respons mencakup:

- Diterima oleh auditor secara tidak langsung; atau
- Tidak berasal dari pihak yang aslinya dimaksudkan untuk dikonfirmasi.

A12. Respons yang diterima secara elektronik, sebagai contoh dengan faksimili atau email, mengandung risiko keandalan karena pembuktian asal dan wewenang responden mungkin sulit untuk ditentukan serta perubahannya mungkin sulit untuk dideteksi. Suatu proses yang digunakan oleh auditor dan responden dalam membuat suatu lingkungan yang aman untuk respons yang diterima secara elektronik dapat menurunkan risiko ini. Jika auditor puas bahwa proses seperti itu aman dan terkendali dengan semestinya, keandalan balasan yang bersangkutan menjadi meningkat. Suatu proses konfirmasi elektronik dapat memasukkan berbagai teknik untuk validasi identitas pengirim informasi dalam format elektronik tersebut, sebagai contoh, melalui enkripsi, tandatangan digital elektronik, dan prosedur untuk verifikasi keaslian situs web.

A13. Jika pihak yang dikonfirmasi menggunakan pihak ketiga untuk mengkoordinasi dan menyediakan respons untuk permintaan konfirmasi, auditor dapat melaksanakan prosedur yang ditujukan untuk menangani risiko:

- (a) Respons mungkin dapat berasal bukan dari sumber yang benar;
- (b) Seorang responden mungkin bukan pihak yang berwenang untuk merespons; dan
- (c) Integritas transmisi kemungkinan dikompromikan.

A14. Auditor diharuskan oleh SA 500 untuk menentukan apakah memodifikasi atau menambah prosedur untuk menyelesaikan keraguan terhadap keandalan informasi yang digunakan sebagai bukti audit.<sup>17</sup> Auditor dapat memilih untuk melakukan verifikasi atas sumber dan isi respons permintaan konfirmasi dengan menghubungi pihak yang dikonfirmasi. Sebagai

<sup>14</sup> SA 315, "Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya," paragraf 31.

<sup>15</sup> SA 240, paragraf 24.

<sup>16</sup> SA 500, paragraf A31.

<sup>17</sup> SA 500, paragraf 11.

contoh, pengguna pihak yang dikonfirmasi merespons melalui email, auditor dapat menghubungi pihak yang dikonfirmasi untuk menentukan apakah benar pihak yang dikonfirmasi yang sebenarnya mengirimkan balasan. Pengguna suatu respons telah kembali ke auditor secara tidak langsung (sebagai contoh, karena pihak yang dikonfirmasi salah mengirimkan konfirmasi kepada entitas daripada mengirimkannya kepada auditor), auditor dapat meminta pihak yang dikonfirmasi untuk merespons secara tertulis langsung kepada auditor.

- A15. Dengan sendirinya, suatu respons lisan terhadap suatu permintaan konfirmasi tidak memenuhi definisi sebagai konfirmasi eksternal karena bukan merupakan respons tertulis secara langsung kepada auditor. Namun, pada waktu memperoleh respons lisan atas permintaan konfirmasi, auditor mungkin dapat, tergantung kondisi, meminta pihak yang dikonfirmasi untuk merespons secara tertulis langsung kepada auditor. Jika respons seperti tersebut tidak diterima, sesuai dengan paragraf 12, auditor mencari bukti audit lainnya untuk mendukung informasi dalam respons lisan tersebut.
- A16. Suatu respons terhadap permintaan konfirmasi dapat berisi bahasa yang bersifat membatasi terkait dengan penggunaannya. Pembatasan tersebut tidak perlu mengurangi keandalan respons tersebut sebagai bukti audit.

*Respons yang Tidak Dapat Diandalkan (Ref: Para.11)*

- A17. Pengguna auditor menyimpulkan bahwa suatu respons tidak dapat diandalkan, auditor mungkin perlu untuk merevisi penentuan risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi dan memodifikasi prosedur audit yang direncanakan, sesuai dengan SA 315.<sup>16</sup> Sebagai contoh, suatu respons yang tidak dapat diandalkan dapat menunjukkan faktor risiko kecurangan yang menuntut untuk evaluasi sesuai dengan SA 240.<sup>17</sup>

*Tidak Direspons (Ref: Para.12)*

- A18. Contoh prosedur audit alternatif yang dapat dilakukan oleh auditor mencakup:
- Untuk saldo akun piutang: memeriksa penerimaan kas khusus setelah tanggal neraca, dokumen pengiriman, dan penjualan mendekati akhir periode.
  - Untuk saldo akun utang: memeriksa pengeluaran kas setelah tanggal neraca atau korespondensi dengan pihak ketiga, dan catatan lainnya, seperti catatan penerimaan barang.
- A19. Sifat dan luas prosedur audit alternatif dipengaruhi oleh akun dan asersi menimbulkan tanda tanya. Permintaan konfirmasi yang tidak dibalas dapat menunjukkan suatu risiko kesalahan penyajian material yang sebelumnya tidak teridentifikasi. Dalam situasi ini, auditor mungkin perlu untuk merevisi penilaian risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi, dan memodifikasi prosedur audit yang direncanakan, sesuai dengan SA 315.<sup>20</sup> Sebagai contoh, lebih sedikitnya respons atas permintaan konfirmasi daripada yang diantisipasi, atau suatu jumlah respons yang lebih besar daripada jumlah yang diantisipasi, dapat menunjukkan faktor risiko kecurangan yang tidak terdeteksi sebelumnya yang memerlukan evaluasi sesuai dengan SA 240.<sup>21</sup>

<sup>16</sup> SA 315, paragraf 31.

<sup>17</sup> SA 240, paragraf 24.

<sup>20</sup> SA 315, paragraf 31.

<sup>21</sup> SA 240, paragraf 24.

*Pengguna Suatu Respons atas Permintaan Konfirmasi Positif Diperlukan untuk Memperoleh Bukti Audit yang Cukup dan Tepat (Ref: Para.13)*

A20. Dalam kondisi tertentu, auditor dapat mengidentifikasi suatu risiko kesalahan penyajian material yang telah ditentukan pada tingkat asersi yang untuk itu respons terhadap permintaan konfirmasi positif diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Kondisi seperti itu dapat mencakup:

- Informasi yang tersedia untuk menguatkan asersi manajemen hanya tersedia di luar entitas.
- Faktor risiko kecurangan khusus, seperti risiko manajemen mengesampingkan pengendalian, atau risiko kolusi yang dapat melibatkan karyawan dan/atau manajemen, mencegah auditor untuk mengandalkan bukti dari entitas.

*Penyimpangan (Ref: Para.14)*

A21. Penyimpangan yang tercatat dalam respons terhadap permintaan konfirmasi dapat menunjukkan kesalahan penyajian atau potensi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan. Ketika suatu kesalahan penyajian diidentifikasi, auditor diharuskan oleh SA 240 untuk mengevaluasi apakah kesalahan penyajian mengindikasikan adanya kecurangan.<sup>22</sup> Penyimpangan mungkin menyediakan suatu panduan terhadap kualitas respons dari pihak yang dikonfirmasi atau untuk akun yang serupa. Penyimpangan mungkin juga dapat menunjukkan suatu kekurangan, atau kekurangan-kekurangan dalam pengendalian internal entitas atas pelaporan keuangan.

A22. Beberapa penyimpangan tidak mencerminkan kesalahan penyajian. Sebagai contoh, auditor dapat menyimpulkan bahwa perbedaan dalam respons terhadap permintaan konfirmasi adalah disebabkan karena saat, pengukuran, atau kekeliruan teknis dalam prosedur konfirmasi eksternal.

**Konfirmasi Negatif (Ref: Para. 15)**

A23. Kegagalan dalam menerima respons atas permintaan konfirmasi negatif tidak secara eksplisit menunjukkan penerimaan oleh pihak yang dimaksud untuk dikonfirmasi tentang permintaan konfirmasi atau verifikasi atas keakuratan informasi yang terkandung dalam permintaan tersebut. Oleh karena itu, suatu kegagalan pihak yang dikonfirmasi untuk merespons permintaan konfirmasi negatif menyediakan bukti audit yang kurang meyakinkan daripada suatu respons terhadap permintaan konfirmasi positif. Kemungkinan besar pihak yang dikonfirmasi juga merespons ketidaksetujuan mereka atas permintaan konfirmasi pengguna informasi dalam permintaan tidak sesuai dengan keinginan mereka, dan kecil kemungkinan untuk merespons dengan informasi yang sebaliknya. Sebagai contoh, pemilik rekening bank kemungkinan besar lebih merespons pengguna mereka yakin bahwa saldo pada akun mereka tercatat lebih kecil daripada yang tercantum dalam permintaan konfirmasi, namun kemungkinan lebih kecil merespons pengguna mereka yakin saldo akun mereka tercatat lebih besar. Oleh karena itu, pengiriman permintaan konfirmasi negatif kepada pemilik rekening bank bank mungkin merupakan prosedur yang bermanfaat dalam mempertimbangkan apakah saldo tersebut lebih kecil, namun mungkin efektif jika auditor mencari bukti tentang lebih saji saldo tersebut.

<sup>22</sup> SA 240, paragraf 35.

**Pengevaluasian atas Bukti yang Diperoleh (Ref: Para.16)**

- A24. Pada waktu mengevaluasi hasil permintaan konfirmasi eksternal secara individual, auditor dapat menggolongkan hasil konfirmasi sebagai berikut:
- (a) Suatu respons dari pihak tepat yang dikonfirmasi, menunjukkan persetujuan dengan informasi yang disediakan dalam permintaan konfirmasi atau menunjukkan informasi yang diminta tanpa adanya penyimpangan;
  - (b) Suatu respons yang dianggap tidak dapat diandalkan;
  - (c) Suatu permintaan konfirmasi yang tidak direspons; atau
  - (d) Suatu repons yang menunjukkan suatu penyimpangan.
- A25. Pengevaluasian oleh auditor, ketika dengan memerhitungkan prosedur audit lain yang mungkin dilakukan oleh auditor dapat membantu auditor dalam menyimpulkan apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh atau apakah bukti audit diperlukan, seperti yang dituntut oleh SA 330.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> SA 330, paragraf 26–27.